

ABSTRAKSI

Keberadaan pasar barang bekas atau yang lebih akrab disebut pasar loak memberikan andil besar dalam pembangunan struktur ekonomi perkotaan, tidak terkecuali di Kota Jakarta.

Pasar loak berkembang sebagai suatu kebutuhan primer sebagian besar masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah bawah . Akan tetapi eksistensi pasar tradisional dalam sistem perkotaan selalu dipandang sebagai benalu ruang kota karena kondisi pasar loak yang identik dengan kesemrawutan dan gangguan transportasi bagi pengguna jalan di penggal ruas jalan sekitar pasar. Daya tarik utama pasar loak adalah harga komoditas barang yang diperdagangkan relatif murah dan kualitas yang baik.

Pasar loak di Jl. Surabaya - Menteng, Pasar Rumput - Manggarai, Pasar Senen, Pasar Baru Metro, Taman Puring adalah beberapa pusat kawasan aktivitas dagang barang bekas di Kota Jakarta yang memberikan kontribusi kepada gangguan kemacetan lalu-lintas di sekitarnya. Tingkat mobilitas barang dan orang pada kawasan ini berlangsung padat (crowded) dan bercampur, mengindikasikan pesatnya aktivitas ekonomi pada kawasan ini. Kemacetan lalu-lintas tidak terhindarkan mengingat pergerakan lalu-lintas pada jalan di sekitarnya pun sangat ramai, sebagai contoh, pada penggal ruas Jalan Sultan Agung Pasar Rumput kecepatan kendaraan berkisar 12 km/jam hingga mendekati 0,5 km/jam pada jam puncak (pagi dan sore hari) dari keadaan normal 20 km/jam (kolektor sekunder) ditambah problem soal keamanan dan kenyamanan lingkungan yang dapat dikatakan kurang memadai.

Kedudukan dan keberadaan Pasar loak di kawasan Pasar Rumput dijadikan dasar permasalahan yang ada dan berkembang menjadi suatu fenomena permasalahan dibidang transportasi ,keamanan dan lingkungan dari keberadaan pasar-pasar loak di Kota Jakarta.